

RELEVANSI BENTUK ABREVIASI DALAM IKLAN BELANJA ONLINE DENGAN PUEBI

Annisa Febriasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : a310160085@student.ums.ac.id

Laili Etika Rahmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : Laili.Rahmawati@ums.ac.id

Abstrak. Pemahaman mengenai bentuk abreviasi perlu dikaji dari kaidah-kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Kaidah pembentukan kata dapat disesuaikan dengan PUEBI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian bahasa yang digunakan dalam PUEBI di media belanja online. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode ilmiah. Hasil penelitian ini adalah terdapatnya bentuk abreviasi yang sudah sesuai maupun belum sesuai dengan PUEBI.

Kata Kunci : abreviasi, bahasa, media online, belanja online

***Abstract.** Understanding of the form of abbreviation needs to be examined from the rules of word formation in Indonesian. The rules of word formation can be adjusted to PUEBI. The purpose of this study is to identify the suitability of the language used in PUEBI in online shopping media. The approach used in this research is a qualitative approach with scientific methods. The results of this study are the presence of abbreviations that are appropriate or not in accordance with PUEBI.*

Keywords : *abbreviation, language, online media, online shopping*

PENDAHULUAN

Media belanja online banyak diminati oleh masyarakat untuk membeli sesuatu. Dalam belanja online, banyak sekali konsumen membeli barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan di kehidupan sehari-hari melalui internet secara langsung kepada produsen. Berbelanja online melalui Shopee, Instagram, Facebook, dan masih banyak lagi yang menjual produk secara online. E-commerce penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik, dengan cara transfer dana elektronik (Reza 2016). Ada yang membayar bertemu langsung, ada juga yang membayar lewat Shopee Alfamart maupun Indomaret. (Nurhayati 2017) mengatakan bahwa, belanja online sarana menawarkan barang dan jasa lewat internet sehingga pembeli dapat melihat barang-barang di toko online. Konsumen bisa melihat barang berupa gambar atau foto bahkan juga video.

Cara berbelanja sistem online memanfaatkan teknologi internet untuk transaksi bisnis online (Sapma Apriliana dan Priyo Utomo 2019). Internet singkatan interconnection networking menurut (Mujiyana dan Elissa 2013). Komunikasi menginformasikan, dan mengajak penjual baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai suatu produk yang dijualnya (Indika dan Jovita 2017).

Ada beberapa jenis abreviasi yaitu: singkatan, akronim, kontraksi, dan lambang. Abreviasi perlu dalam media online, karena untuk mempermudah komunikasi. Pengguna internet, banyak yang melakukan berbelanja online. (Kadarisman, Widarko, dan Slamet 2018) "Promosi salah satu variabel bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa".

Iklan alat komunikasi yang penting untuk menjual barang, memberikan layanan, melalui saluran tertentu dalam informasi yang persuasif (Damayanti dan

Kadiri 2019). Visualisasi iklan menunjuk sisi varian wajah perempuan pada karakter utama dan penguatan kreatif iklan bukan penguatan sisi spesifikasi produknya (Darma 2015). "Iklan menjadi efektif dari segi biaya untuk mendistribusikan pesan, baik dengan tujuan membangun preferensi merek" (Rizbi 2019).

Komunikasi paling pesat saat ini penggunaan bahasa didukung perangkat teknologi canggih, khususnya bahasa. Penggunaan bahasa yang menyimpang kaidah Bahasa Indonesia menimbulkan sorotan besar dan menjadi kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan dalam berbahasa Indonesia dari kesalahan ejaan, mencampurkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan lain sebagainya (Sebayang 2018).

(Oentoro 2019) Persaingan usaha di era revolusi industri memanfaatkan internet sebagai media pemasaran. Alat komunikasi pemasaran yang banyak diketahui dan banyak dibahas ialah iklan yang daya jangkauannya luas (Nasrial dan Atnan 2019).

Bentuk Abreviasi menurut (Arisanti 2018), yaitu: singkatan, penggalan, kontraksi, akronim, dan lambang huruf. Abreviasi adalah proses leksem yang membentuk kata baru tanpa mengubah arti. Secara struktural, abreviasi berada di bawah naungan kajian morfologi dan semiotika menurut (Verlin, Darwis, dan Hasjim 2018) ilmu yang mempelajari kata dibentuk menjadi bagian sistemik suatu kata. Sosial media (Sarasagih dan Ramdhany 2013) pengguna dapat mudah berinteraksi melalui media online.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan Shinta Yunita Tri Nuraeni yaitu *Abreviasi Dalam Menu Makanan Dan Minuman Di Kota Semarang: Suatu Kajian Morfologis*. Penelitian dilakukan Shinta ditulis dari penelitian Skripsi. Penelitian kedua yang relevan berjudul *Abreviasi Nama-Nama Menu Makanan Dan Minuman*

Angkringan Di Kota Sragen (Endra Patma Sari, 2015). Penelitian dilakukan Endra Patma Sari ditulis dari penelitian Skripsi. Penelitian ketiga yang relevan berjudul *Abreviasi dalam Percakapan Sehari-hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi* ditulis Rengganis dan Agus. Penelitian yang dipublikasikan di *Prasasti: Journal of Linguistic*, Vol. 4, No. 1, April 2019: 69-78. Ketiga penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena mempunyai kesamaan objek penelitian dan menggunakan teori semiotika sebagai data analisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengambil objek berupa bentuk abreviasi dalam belanja online dengan PUEBI.

Penelitian berjudul “Relevansi Bentuk Abreviasi dalam Iklan Belanja Online dengan PUEBI” memiliki rumusan masalah bagaimana kesesuaian abreviasi dengan PUEBI yang digunakan di media belanja online. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi kesesuaian abreviasi dengan PUEBI di media belanja online. Istilah untuk abreviasi ialah pemendekan (Mardani, Martha, dan Putrayasa 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian abreviasi dengan PUEBI di media belanja online. Data penelitian ini kesesuaian abreviasi dengan PUEBI di media belanja online. Sumber data diambil langsung melalui Shopee, Instagram, Facebook, Lazada, Tokopedia dan lain-lain. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Analisis data menggunakan metode ilmiah. Hasil penelitian menunjuk bentuk singkatan, bentuk akronim, dan kesesuaian PUEBI dalam media belanja online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data adalah kualitatif. Hasil kualitatif untuk mengidentifikasi makna mengenai singkatan, akronim, kesesuaian PUEBI, dan penyimpangan

PUEBI dalam belanja online. Lebih jelasnya, berikut diagram persentase dari akronim, singkatan, kesesuaian PUEBI, dan penyimpangan PUEBI :

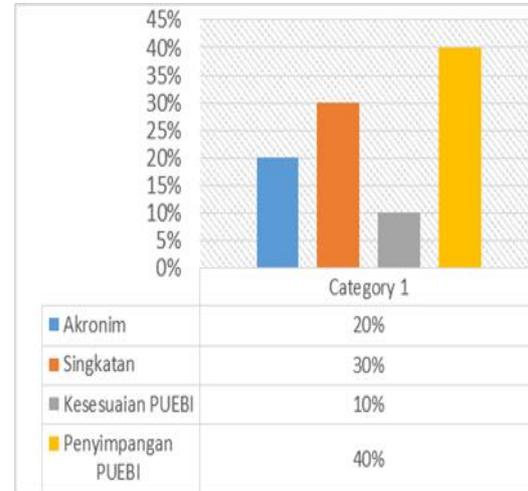


Diagram. Akronim, Singkatan, Kesesuaian PUEBI, dan Penyimpangan PUEBI

Berdasarkan diagram, hasil pertama banyak melakukan kesalahan persentase penyimpangan dalam PUEBI. Jumlah persentase penyimpangan dalam PUEBI sebanyak 40%, terbukti memaknai bahasa tidak disesuaikan dengan PUEBI. (Nisa 2017) bahasa memiliki sifat vagueness karena makna dalam bentuk kebahasaan mewakili yang diacunya. (Rahmatiah 2016) bahasa tidak pernah berhenti, karena bahasa berkembang menyesuaikan perkembangan zaman.

Hasil kedua, persentase dari singkatan. Jumlah persentase singkatan sebanyak 30%. Bahasa digunakan dalam menyingkat kalimat tidak sesuai dengan PUEBI. (Chaer 2012) Singkatan adalah proses pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan untuk penjualan online banyak mencampurkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Hasil dari persentase ketiga yaitu persentase akronim. Jumlah persentase sebanyak 20%. Akronim untuk ditulis dan dilafalkan sebagai kata. (Astuti 2019) memahami bahasa disampaikan tidak

hanya tersurat namun tersirat. Makna tersurat dalam bahasa dipahami mencari arti kajian semantis, sedangkan memahami makna tersirat mengkaji dan memaknai secara harfiah.

Hasil keempat persentase dari kesesuaian PUEBI. Jumlah persentase sebanyak 10%. Penggunaan abreviasi pada bentuk singkatan dan bentuk akronim tidak memperhatikan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

Kesesuaian PUEBI

a. Singkatan

1. *Data (1)* kata “BPOM” : (Badan Pengawasan Obat dan Makanan)
Data BPOM singkatan nama diri. Sesuai aturan PUEBI, singkatan nama diri terdiri awal setiap kata ditulis huruf kapital tanpa tanda titik. Nama diri yang dimaksud adalah nama untuk menyebutkan diri seseorang, tempat tertentu, dan sebagainya.
2. *Data (2)* kata “STNK” : (Surat Tanda Nomor Kendaraan)
Data STNK singkatan nama diri. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
3. *Data (3)* kata “SOP” : (Standar Operasional Prosedur)
Data SOP abreviasi jenis singkatan pengekal huruf pertama komponen kata. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
4. *Data (4)* kata “PO” : (Pre Order)
Kata PO bentuk singkatan pengekal huruf awal komponen kata. Kata PO berasal dari bahasa Inggris. Singkatan dibentuk kata pertama Pre diambil huruf awal P dan kedua Order diambil huruf awal O, sehingga menjadi PO. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik, kata PO dalam PUEBI tidak ada.
5. *Data (5)* kata “DM” : (Direct Message)

Kata DM singkatan pengekal huruf awal komponen kata. Kata DM dari bahasa Inggris. Singkatan dibentuk kata pertama Direct diambil huruf awal D dan kedua Message diambil huruf awal M, sehingga menjadi DM. Aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik, kata DM dalam PUEBI tidak ada.

6. *Data (6)* kata “COD” : (Cash On Delivery)
Kata COD singkatan pengekal huruf awal komponen kata. Kata COD dari bahasa Inggris. Singkatan dibentuk kata pertama Cash diambil huruf awal C, kedua On diambil huruf awal O, dan ketiga Delivery diambil huruf awal D, menjadi COD. Aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik, kata DM dalam PUEBI tidak ada.
7. *Data (7)* kata “OOTD” : (Outfit of The Day)
Kata OOTD singkatan pengekal huruf awal komponen kata. Kata OOTD dari bahasa Inggris. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik, kata OOTD dalam PUEBI tidak ada.
8. *Data (8)* kata “ASI” : (Air Susu Ibu)
Bentuk singkatan. Singkatan dibentuk kata pertama Air diambil huruf awal A, kedua Susu diambil huruf awal S, dan ketiga Ibu diambil huruf awal I, sehingga menjadi ASI. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik, kata ASI dalam PUEBI tidak ada.
9. *Data (9)* kata “OTW” : (On The Way)
Kata OTW singkatan pengekal huruf awal komponen kata. Kata OTW dari bahasa Inggris. Aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital

- tanpa tanda titik, kata OTW dalam PUEBI tidak ada.
10. *Data (10)* kata “CP” : (Chat Pribadi)
Abreviasi singkatan pengekal huruf pertama komponen kata. Komponen kata diambil kata chat dan pribadi, menjadi CP. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
11. *Data (11)* kata “CS” : (Customer Service)
Abreviasi singkatan pengekal huruf pertama komponen kata. Kata CS dari bahasa Inggris. Komponen kata, yaitu customer dan service menjadi CS. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
12. *Data (12)* kata “LN” : (Luar Negeri)
Data LN singkatan nama diri. Aturan PUEBI, singkatan nama diri terdiri awal setiap kata ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
13. *Data (13)* kata “LEX” : (Lazada Express)
Bentuk singkatan nama diri. Sesuai aturan PUEBI, singkatan nama diri terdiri awal kata ditulis huruf kapital tanpa tanda titik. Nama diri untuk menyebutkan diri seseorang, tempat tertentu, dan sebagainya.
14. *Data (14)* kata “FS” : (Flash Sale)
Abreviasi singkatan pengekal huruf pertama komponen kata. Kata FS dari bahasa Inggris. Komponen kata, flash dan sale menjadi FS. Aturan PUEBI, singkatan huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
15. *Data (15)* kata “BTW” : (By The Way)
Abreviasi singkatan pengekal huruf pertama kata. Kata BTW dari bahasa Inggris. Komponen kata yaitu by, the, dan way, menjadi BTW. Aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
16. *Data (16)* kata “JNE” : (Jalur Nugraha Ekakurir)
Data JNE bentuk singkatan nama diri. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri awal setiap kata ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
17. *Data (17)* kata “IMEI” : (International Mobile Equipment Identity)
Abreviasi singkatan pengekal huruf pertama komponen kata. Kata IMEI dari bahasa Inggris. Komponen kata international, mobile, equipment, dan identity menjadi singkatan IMEI. Aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
18. *Data (18)* kata “LED” : (Light Emitting Diode)
Abreviasi singkatan. Kata LED dari bahasa Inggris. Komponen kata light, emitting, diode, menjadi LED. Aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
19. *Data (19)* kata “LZD” : (Lazada)
Data LZD adanya penghilangan kata. Penghilangan huruf /a/, /a/, dan /a/ menjadi lzd. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
20. *Data (20)* kata “EXD” : (Expiration Date)
Abreviasi singkatan pengekal huruf pertama komponen kata. Kata EXD dari bahasa Inggris. Komponen kata expiration dan date, menjadi EXD. Aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
21. *Data (21)* kata “HP” : (HandPhone)
Abreviasi singkatan pengekal huruf pertama komponen kata. Kata HP dari bahasa Inggris. Komponen kata hand dan phone menjadi HP. Aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

22. *Data (22)* kata “BRG” : (Barang)
Data BRG adanya penghilangan kata. Penghilangan huruf /a/, /a/, dan /n/ menjadi brg. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
23. *Data (23)* kata “FnB” : (Food and Beverage)
Abreviasi singkatan pengekal huruf pertama komponen kata. Kata FnB dari bahasa Inggris. Komponen kata yaitu food, and, dan beverage menjadi FnB. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
24. *Data (24)* kata “TF” : (Transfer)
Data TF abreviasi singkatan kata transfer. Kata TF dari bahasa Inggris. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
25. *Data (25)* kata “LD” : (Lingkar Dada)
Bentuk singkatan kata lingkar dada. Sesuai aturan PUEBI, singkatan yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa adanya tanda titik.
26. *Data (26)* kata “SHM” : (Surat Hak Milik)
Bentuk singkatan nama diri. Sesuai aturan PUEBI, singkatan nama diri terdiri awal setiap kata ditulis huruf kapital tanpa tanda titik. Nama diri menyebutkan nama seseorang, tempat tertentu, dan sebagainya.
27. *Data (27)* kata “IDR” : (Indonesian Rupiah)
Lambang huruf kata Rp=rupiah yang menandai nama mata uang. IDR singkatan dari Indonesia Rupiah. Aturan PUEBI, kata IDR dari lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tanpa tanda titik.
28. *Data (28)* kata “K” : (Kilogram = Ribuan)
Lambang huruf kilogram menandai ukuran berat. Kata Kilogram berarti Ribuan. Aturan PUEBI, singkatan lambang kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tanpa tanda titik.
29. *Data (29)* kata “SPBU” : (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum)
Singkatan dari nama diri. Aturan PUEBI, singkatan nama diri terdiri awal kata ditulis huruf kapital tanpa tanda titik. Nama diri menyebutkan tempat tertentu, dan lain sebagainya.
30. *Data (30)* kata “ARB” : (Auto Reject Bawah)
Data ARB abreviasi singkatan. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri atas huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
31. *Data (31)* kata “TT” : (Tukar Tambah)
Data TT singkatan tukar tambah. Aturan PUEBI, singkatan terdiri atas huruf awal setiap kata yang nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
32. *Data (32)* kata “TG” : (Tempered Glass)
Data TG singkatan pengekal huruf pertama komponen kata. Kata TG dari bahasa Inggris. Komponen tempered dan glass menjadi TG. Aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
33. *Data (33)* kata “TC” : (Touchscreen)
Abreviasi singkatan touchscreen. Kata TC dari bahasa Inggris. Aturan PUEBI, singkatan terdiri atas huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
34. *Data (34)* kata “FP” : (FingerPrint)
Singkatan pengekal huruf pertama komponen kata. Kata FP dari bahasa Inggris. Komponen kata finger dan print menjadi FP. Aturan PUEBI, singkatan terdiri atas huruf awal kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
35. *Data (35)* “LCD” : (Liquid Crystal Display)

Abreviasi singkatan pengekelan huruf pertama komponen kata. Kata LCD dari bahasa Inggris. Komponen kata liquid, crystal, dan display menjadi LCD. Aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.

36. *Data (36)* kata “WA” : (WhatsApp)

Data WA abreviasi singkatan. Kata WA berasal dari bahasa Inggris. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri atas huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.

37. *Data (37)* kata “BPKB” : (Bukti Pajak Kendaraan Bermotor)

Singkatan nama diri. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri huruf awal kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik. Nama diri menyebutkan diri seseorang, tempat tertentu, dan sebagainya.

38. *Data (38)* kata “BT” : (Barter)

Data BT adanya penghilangan kata. Penghilangan huruf /a/, /r/, /e/ dan /r/ kata barter menjadi bt. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri atas huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.

39. *Data (39)* kata “BH” : (Beli Handphone)

Data BH abreviasi singkatan. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri atas huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.

40. *Data (40)* kata “BU” : (Butuh Uang)

Data BU abreviasi singkatan. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri atas huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.

41. *Data (41)* kata “HOTD” : (Hijab of The Day)

Kata HOTD bentuk singkatan dengan pengekelan huruf awal komponen. Kata HOTD dari bahasa Inggris. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri atas huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik, kata HOTD dalam PUEBI tidak ada.

42. *Data (42)* kata “BKK” : (Bangkok)

Data BKK adanya penghilangan kata. Penghilangan huruf /a/, /ng/, dan /o/. Sesuai aturan PUEBI, singkatan terdiri atas huruf awal setiap kata bukan nama diri ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.

b. Akronim

1. *Data (1)* kata “Jateng”:(Jawa Tengah)

Data Jateng abreviasi akronim nama diri. Sesuai aturan PUEBI, akronim nama diri gabungan suku kata dari deret kata ditulis huruf awal kapital. Nama diri dalam hal ini, yaitu nama menyebutkan diri seseorang dan tempat tertentu.

2. *Data (2)* kata “Jatim” : (Jawa Timur)

Data Jateng abreviasi akronim nama diri. Sesuai aturan PUEBI, akronim nama diri gabungan suku kata deret kata ditulis huruf awal kapital. Nama diri dalam hal ini, nama menyebutkan seseorang dan tempat tertentu.

3. *Data (3)* kata “Murmer” : (Murah Meriah)

Data murmer abreviasi jenis akronim pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen kata. Komponen kata murah (mur-) dan meriah (mer-). Selanjutnya digabungkan menjadi murmer. Sesuai aturan PUEBI, akronim bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.

4. *Data (4)* kata “Ongkir” : (Ongkos Kirim)

Data ongkir abreviasi jenis akronim. Komponen kata ongkos (ong-) dan kirim (kir-), menjadi ongkir. Sesuai aturan PUEBI, akronim bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.

5. *Data (5)* kata “Rekber” : (Rekening Bersama)

Abreviasi jenis akronim. Komponen kata, rekening (rek-) dan bersama (ber-). Selanjutnya menjadi rekber. Sesuai aturan PUEBI, rekber bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.

6. *Data (6)* kata “Salfok”:(Salah Fokus)

Data salfok abreviasi jenis akronim. Komponen kata salah (sal-) dan fokus (fok-), menjadi salfok. Sesuai aturan

- PUEBI, akronim bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.
7. *Data (7)* kata “Noken” : (No Kendala)
Data noken abreviasi akronim. Data salfok akronim terbentuk pengekalannya suku kata pertama. Sesuai aturan PUEBI, noken bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.
 8. *Data (8)* kata “Busui” : (iBu menyui)
Data busui abreviasi akronim. Busui terbentuk pengekalannya suku kata pertama. Sesuai aturan PUEBI, busui yang bukan nama diri ditulis dengan huruf awal kapital.
 9. *Data (9)* kata “Bumil” : (iBu haMil)
Data bumil abreviasi jenis akronim. Bumil terbentuk dengan pengekalannya suku kata pertama. Sesuai aturan dalam PUEBI, bumil bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.
 10. *Data (10)* kata “Kurleb” : (Kurang Lebih)
Data kurleb data yang meringkas gabungan leksem. Komponen kata kurang (kur-) dan lebih (leb-). Sesuai aturan PUEBI, akronim bukan nama diri ditulis dengan huruf awal kapital.
 11. *Data (11)* kata “Jabodetabek” : (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi)
Data Jabodetabek abreviasi jenis akronim. Ada lima komponen kata Jakarta (Ja), Bogor (bo), Depok (de), Tangerang (ta), dan Bekasi (bek), menjadi Jabodetabek. Sesuai aturan PUEBI, akronim nama tempat terdiri atas awal setiap kata ditulis huruf kapital tanpa tanda titik.
 12. *Data (12)* kata “Mantul” : (Mantap Betul)
Data mantul abreviasi jenis akronim. Data mantul terbentuk pengekalannya suku kata pertama. Sesuai aturan PUEBI, mantul bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.
 13. *Data (13)* kata “Debay” : (Dedek Bayi)
Data debay abreviasi jenis akronim. Debay terbentuk pengekalannya suku kata pertama. Sesuai aturan PUEBI, debay bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.
 14. *Data (14)* kata “Japri” : (Jaringan Pribadi)
Abreviasi jenis akronim. Japri terbentuk pengekalannya suku kata pertama. Sesuai aturan PUEBI, japri bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.
 15. *Data (15)* kata “Bunsay” : (Bunda Sayang)
Abreviasi jenis akronim. Bunsay ada dua komponen kata yaitu bunda (bun) dan sayang (say). Selanjutnya menjadi bunsay. Sesuai aturan PUEBI, akronim bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.
 16. *Data (16)* kata “Lanjay” : (Lancar Jaya)
Data lanjay abreviasi jenis akronim. Salfok ada dua komponen kata, lancar (lan) dan jaya (jay-). Selanjutnya menjadi lanjay. Sesuai aturan PUEBI, akronim bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.
 17. *Data (17)* kata “Gopis” : (neGo tiPis)
Data gopis abreviasi jenis akronim. Gopis terbentuk pengekalannya suku kata pertama. Sesuai aturan PUEBI, gopis ditulis huruf awal kapital.
 18. *Data (18)* kata “Gercep” : (Gerak Cepat)
Data gercep abreviasi jenis akronim. Sesuai aturan PUEBI, akronim bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.
 19. *Data (19)* kata “Samsek” : (Sama Sekali)
Data samsek abreviasi jenis akronim. Ada dua kata, sama (sam) dan sekali (sek). Selanjutnya menjadi samsek. Aturan PUEBI, akronim bukan nama diri ditulis huruf awal kapital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk abreviasi pada media belanja online ditemukan ada dua bentuk, yaitu bentuk singkatan dan bentuk akronim. Jumlah persentase singkatan sebanyak 30%, sedangkan jumlah persentase akronim sebanyak 20%. Abreviasi pada media

belanja online menggunakan bentuk diambil pengekelan huruf dan suku huruf. Singkatan menggunakan kosa kata bahasa Indonesia, kosa kata bahasa Inggris dan menggunakan bahasa gaul, serta akronim menggunakan bahasa gaul saja. Bentuk singkatan ada 42 data dan bentuk akronim ada 19 data. Jumlah data ditemukan pada singkatan menyebabkan perubahan makna dan akronim menjadi leksikon dalam bahasa Indonesia, maka harus disesuaikan dengan PUEBI untuk memahami kaidah-kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, serta dapat memahami ejaan dalam suatu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Y. L. (2018). *Penggunaan Akronim Dan Singkatan Dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam*. 2(2), 104–112.
- Damayanti, E. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Pada Iklan Komersial Media Luar Ruang Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 85–102. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.2011>
- Darma, S. (2015). Eksistensi Wanita Pada Penayangan Iklan Di Televisi Dalam Implementasi Teori Gender. *Jurnal Proporsi*, 1(1), 39–50.
- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(01), 25–32. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i01.296>
- Kadarisman, D. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Riset Manajemen*, 108–120.
- Mardani, N. K., Martha, I. N., & Putrayasa, I. B. (2017). Analisis Abreviasi Dalam Iklan Baris Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–11.
- Mujiyana, M., & Elissa, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Via Internet Pada Toko Online. *Jurnal Teknik Industri*, 8(3), 143–152. <https://doi.org/10.12777/jati.8.3.143-152>
- Nasrial, O. H., & Atnan, N. (2019). Pengaruh Iklan TV Shopee Versi “Goyang Shopee 9.9 Super Aplikasi Shopee”. *E-Proceeding of Management*, 6(1), 1634–1644.
- Nurhayati. (2017). Belanja “Online” Sebagai Cara Belanja Di Kalangan Mahasiswa. *Journal Anthropological Aceh*, 1(2), 1–22.
- Oentoro, K. (2019). Semiotika Desain Iklan Dan Ucapan Hari Raya Oleh Mcdonald ’ S Indonesia Di Instagram. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 250–258.
- Rahmatiah. (2016). Singkatan Dan Akronim Dalam Acara Indonesia Lawak Klub Di TRANS 7. *Sawerigading*, 20(3), 413–422. Retrieved from <http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/37/37>
- Reza, F. (2016). Strategi Promosi Penjualan Online Lazada.Co.Id. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol4n1.6>
- Rizbi, D. (2019). Pengaruh Iklan Online

- Dan Kualitas Layanan Tokopedia.Com Terhadap Citra Merek Pada Masyarakat Kota Padang. *Journal EcoGen*, 2(1), 39–43.
- Sapma Apriliana, N., & Priyo Utomo, E. (2019). Pengaruh Intensitas Melihat Iklan di Instagram terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 179–190. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art5>
- Saragih, H., & Ramdhany, R. (2013). Pengaruh Intensi Pelanggan Dalam Berbelanja Online Kembali Melalui Media Teknologi Informasi Forum Jual Beli (Fjb) Kaskus. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(2), 100–111. <https://doi.org/10.21609/jsi.v8i2.331>
- Sebayang, S. K. H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, Dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1), 49–57. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Verlin, D. (2018). Abreviasi Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 277. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.4676>